



**Analisis Penerapan Sak Emkm Usaha Mikro Kecil dan
Menengah pada Perusahaan Dagang
(Studi Kasus Toko Riski Bangunan di Kabupaten Kolaka)**

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Diantiffany Ihsan Universitas Sembilanbelas November Kolaka Indonesia Bubifanny0@gmail.com	ISSN: 2808-1307 Vol. 5, No. 2, Agustus 2025 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh
La Ode Turi Universitas Sembilanbelas November Kolaka Indonesia LaOdeTuri@gmail.com	
Arnadi Chairunnas Universitas Sembilanbelas November Kolaka Indonesia ArnadiChairunnas@gmail.com	

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Ihsan, D., Turi, L. O., & Chairunnas, A. (2025). Analisis Penerapan Sak Emkm Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Perusahaan Dagang (Studi Kasus Toko Riski Bangunan di Kabupaten Kolaka). *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (2),1456-1466.

Abstrak

Keberadaan UMKM di Indonesia memainkan peran yang signifikan dalam roda perekonomian nasional, karena pada dasarnya merupakan unit usaha skala kecil yang lahir dari inisiatif individu dalam masyarakat. Dalam pengaplikasiannya setiap UMKM membutuhkan laporan keuangan untuk setiap transaksi jual-beli yang dilakukan. Tentunya laporan yang dibuat searah pada SAK EMKM. Tujuan dari riset ini guna memproyeksikan implementasi SAK EMKM pada UMKM Toko Riski Bangunan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada deskriptif analisis serta implementasi pencatatan finansial berbasis SAK EMKM, melalui teknik wawancara dan pengumpulan laporan keuangan yang kemudian diolah agar selaras dengan standar tersebut. Temuan dalam studi ini mengungkap bahwa sistem pencatatan keuangan yang diterapkan masih bersifat manual dan sangat sederhana, ditambah lagi terdapat sejumlah factor yang turut berkontribusi terhadap tidak berjalannya penerapan SAK EMKM di Toko Riski Bangunan. Untuk itu peneliti berasumsi bahwa perlunya edukasi terhadap pemilik Toko Riski Bangunan atas laporan keuangan sebelumnya supaya diolah dan diperbaiki sesuai dengan SAK EMKM.

Kata Kunci: SAK EMKM, Sistem Penyajian Laporan Keuangan, UMKM.

Abstrack

Small-scale enterprises, commonly known as UMKM, are grassroots business ventures initiated by individuals and play a major role in shaping Indonesia's economic landscape. Naturally, their financial reporting aligns with the SAK EMKM standards. This study aims to explore how SAK EMKM is implemented in the financial practices of Toko Riski Bangunan. Employing a qualitative approach, this research adopts a descriptive framework focused on the application of financial reporting based on SAK EMKM. Data were gathered through interviews and the collection of financial documents, which were then analyzed to ensure conformity with the SAK EMKM guidelines. The conclusion of the reseach is financial reports of Toko Riski Bangunan manual report and so ordinary. And the factors that cause failure of SAK EMKM in Toko Riski Bangunan is spfactors. For this reason, the researcher assumes that there is a need for education for the owners of the Building Riski Shop regarding previous financial reports so that they can be processed and improved in accordance with the EMKM SAK

Keywords: SAK EMKM, Financial Statement Presentation System, UMKM

A. Pendahuluan

Sebagai negara yang ada pada tahap pembangunan, Indonesia tidak bisa terpisahkan dari aktivitas ekonomi yang dijalankan oleh kelompok ataupun individu pelaku usaha, khususnya pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM sendiri ialah bentuk usaha yang paling dominan diberlakukan para warga, dan keberadaannya memiliki kontribusi besar dalam menyediakan lapangan kerja serta mendukung program pemerintah dalam menurunkan tingkat pengangguran (Ardiani & Nopiyani, 2024).

Namun demikian, praktik pencatatan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan oleh para pelaku UMKM masih tergolong rendah. Rendahnya tingkat penerapan ini umumnya disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan serta ketidaktahuan para pemilik usaha terkait tata cara penyusunan laporan keuangan yang searah pada standarisasi yang ada, yaitu SAK EMKM yang sudah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Sebagai solusi terhadap berbagai kendala pencatatan keuangan yang dialami oleh UMKM, pada tahun 2016 resmi ditetapkan SAK EMKM oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK IAI). Dirancang melalui pendekatan yang lebih ringkas jikalau dilihat perbandingan dengan SAK ETAP, SAK EMKM hanya meliputi transaksi-transaksi dasar dan menggunakan metode historis sebagai acuan pengukuran. Agar UMKM dapat lebih mudah ketika merancang laporan keuangannya, SAK EMKM mengandung tiga elemen pokok, ialah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, sekaligus pencatatan atas laporan keuangan. Keberadaan laporan keuangan ini memberikan manfaat praktis bagi pelaku UMKM, salah satunya sebagai dokumen pendukung saat mengajukan pinjaman modal kepada lembaga keuangan maupun kreditur, sehingga dapat menunjang perkembangan dan perluasan kegiatan usahanya (SAK EMKM, 2016).

Dapat dilihat pendapatan Toko Riski Bangunan pencatatan dan pelaporan keuangannya masih di lakukan secara sederhana sering kali tidak diperhatikan yang dimana berdampak pada biaya sesungguhnya tidak dicatat dengan baik dalam pelaporan keuangan. sebagai berikut.

Tabel 1.1 Data Pemasukan dan Pengeluaran Toko Riski Bangunan

TOKO RISKI BANGUNAN				
TAHUN 2024				
BULAN	SALDO		Pemasukan	Pengeluaran
JANUARI	Rp	1.933.000	Rp 27.051.000	Rp 25.118.000
FEBRUARI	Rp	33.060.000	Rp 136.225.000	Rp 103.165.000
MARET	Rp	34.948.700	Rp 122.066.000	Rp 88.447.300
APRIL	Rp	33.699.000	Rp 128.658.000	Rp 104.783.000
MEI	Rp	29.129.000	Rp 109.683.000	Rp 83.954.000
JUNI	Rp	16.839.000	Rp 94.838.000	Rp 77.999.000
JULI	Rp	33.674.500	Rp 82.658.500	Rp 49.500.000
AGUSTUS	Rp	22.710.000	Rp 88.761.000	Rp 69.061.000
SEPTEMBER	Rp	41.501.000	Rp 114.591.000	Rp 80.826.000
OKTOBER	Rp	30.864.400	Rp 104.976.000	Rp 76.512.000
NOVEMBER	Rp	40.022.000	Rp 101.286.000	Rp 65.764.000
DESEMBER	Rp	25.458.000	Rp 125.322.000	Rp 65.764.000
	Rp	343.838.600	Rp 1.236.115.500	Rp 890.893.300

Sumber: Data awal & Diolah oleh peneliti

Merujuk pada wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapati bahwa pengelolaan dana oleh UMKM Toko Riski Bangunan hanya dicatat secara sederhana dalam aktivitas operasional hariannya. Padahal, pemahaman terhadap pengelolaan laporan keuangan sangatlah penting sebagai dasar dalam menata jalannya suatu usaha. Pengelolaan keuangan tersebut idealnya mengikuti ketentuan yang tercantum pada SAK EMKM guna pedoman disaat merancang laporan keuangan. Di lingkup UMKM, keberadaan laporan keuangan memegang peranan penting dalam merekam arus kas masuk dan keluar, serta untuk mengetahui kondisi untung-rugi agar kestabilan usaha tetap terjaga. Berdasarkan hal tersebut, penulis terdorong untuk mengeksplorasi lebih jauh penerapan SAK EMKM oleh pemilik Toko Riski Bangunan, yang kemudian menjadi alasan utama dalam pemilihan judul "Analisis Penerapan SAK EMKM Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada Perusahaan Dagang (Studi Kasus Toko Riski Bangunan di Kabupaten Kolaka)".

B. Metodologi

Riset ini mengimplementasikan pendekatan kualitatif deskriptif yang difokuskan pada studi kasus tunggal, yaitu pada entitas usaha mikro Toko Riski Bangunan yang berlokasi di Kabupaten Kolaka. Pendekatan ini dipilih karena bersifat eksploratif dan memungkinkan peneliti untuk menggali secara menyeluruh dan mendalam terhadap suatu fenomena nyata yang terjadi di lapangan. Metode deskriptif dalam kerangka penelitian kualitatif bertujuan guna memproyeksikan keadaan atau situasi secara sistematis, faktual, sekaligus akurat mengenai fakta-fakta yang ditemukan, baik yang bersifat individual, kelompok, maupun institusional (Sugiyono, 2009). Dalam hal ini, pendekatan studi kasus dianggap mampu memberikan pemahaman yang komprehensif tentang implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM, terutama dalam kondisi riil dan dengan mempertimbangkan dinamika serta karakteristik usaha yang unik dan berbeda dari entitas besar

Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi usaha guna memahami alur pencatatan transaksi harian yang diterapkan oleh pemilik toko. Penelitian ini juga dilengkapi dengan wawancara semi-terstruktur kepada pemilik usaha untuk memperoleh informasi mendalam terkait pemahaman, kesulitan, serta praktik akuntansi yang dilakukan sehari-hari. Observasi dan wawancara ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi sejauh mana pemilik toko memahami konsep dasar akuntansi, termasuk dalam hal pemisahan aset, liabilitas, pendapatan, dan beban, sebagaimana disyaratkan dalam SAK EMKM.

Selain itu, peneliti pun mengimplementasikan teknik dokumentasi guna alat pengumpulan data, dengan fokus utama pada dokumen keuangan seperti nota transaksi penjualan dan pembelian, buku kas masuk dan keluar, serta pencatatan piutang. Data yang digunakan untuk dianalisis berasal dari laporan transaksi bulan Desember 2024 yang dikumpulkan secara manual oleh pemilik. Melalui data tersebut, peneliti melakukan kajian mengenai klasifikasi transaksi, struktur laporan keuangan, serta kesesuaian format penyusunan laporan laba rugi dan posisi keuangan sejalan pada SAK EMKM.

Dalam riset ini, pengolahan data berlangsung secara dinamis dengan melewati beberapa langkah, yakni pemilahan data, penyusunan hasil, serta pembuatan kesimpulan. Tahapan tersebut diulang secara terus-menerus sampai data yang terkumpul memenuhi kriteria kecukupan dan relevansi terhadap tujuan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menyusun simpulan yang akurat mengenai praktik keuangan UMKM serta memberikan rekomendasi konkret, seperti penyusunan buku besar, pencatatan utang-piutang, pemisahan biaya operasional, serta penggunaan metode persediaan LIFO yang sesuai untuk mendukung pelaporan keuangan yang lebih tertib dan terstandar.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Penerapan SAK EMKM pada Toko Riski Bangunan

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dimulai dari wawancara pada pemilik, observasi serta dokumentasi pada tempat penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa selama sebelas tahun Toko Riski Bangunan berdiri pemilik belum melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Diketahui bahwa pencatatan dan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh pemilik Toko Riski Bangunan hanya berisikan pencatatan transaksi pengeluaran dan pemasukan yang ditulis dalam buku secara manual. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai laporan

keuangan menggunakan SAK EMKM dan pemilik belum sadar akan pentingnya laporan keuangan yang menggunakan standar EMKM.

Dalam SAK EMKM sendiri terdapat beberapa ketentuan yang akan digunakan sebagai pedoman, Standar ini dijadikan dasar yang digunakan secara umum agar seluruh laporan keuangan sama yang dimana dimaksudkan dalam penyusunannya dapat dipahami atau mudah dimengerti dengan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal.

Sedangkan dalam SAK EMKM sendiri menjelaskan bahwa adanya tiga komponen yakni, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Dan di dalam laporan posisi keuangan ada pemisahan antara aset tetap dan aset lancar, liabilitas dan ekuitas, sedangkan laporan laba rugi adanya pemisahan pendapatan, beban dan pajak penghasilan.

Terdapat beberapa ketentuan di dalam SAK EMKM yang akan digunakan sebagai pedoman dalam menyusun laporan keuangan di Toko Riski Bangunan. Hanya saja saat ini pencatatan atas aset lancar dan tidak lancar serta kewajiban jangka panjang dan jangka pendek belum dilakukannya yang sesuai dengan standar SAK EMKM yang berlaku, yang dimana komponen laporan keuangan SAK EMKM sebagaimana mestinya disusun dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan, hal tersebut tidak ditemukan pada pencatatan laporan keuangan Toko Riski Bangunan sendiri.

Dari observasi dan hasil wawancara peneliti menemukan bahwa pencatatan dan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh Toko Riski Bangunan masih sangat sederhana dimana pencatatan penyusunannya masih belum sesuai dengan ilmu akuntansi, karena pencatatan yang dilakukan tidak menunjukkan tahapan yang sesuai dengan siklus akuntansi yang dimana pencatatannya sendiri hanya dapat dipahami oleh pemilik Toko Riski Bangunan itu sendiri.

Pelaporan keuangan seharusnya dapat memberikan informasi keuangan perusahaan sehingga pencatatannya sendiri memiliki karakteristik yang mudah di pahami, relevan serta akurat.

Berdasarkan serangkaian wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pemilik, penyusunan laporan keuangan yang diterapkan masih sangat sederhana. Hal ini bersamaan dengan apa yang disampaikan oleh pemilik Toko Riski Bangunan sebagai berikut:

"Kebetulan untuk Laporan Keuangannya hanya saya dan istri yang catat manual dengan alat yang masih sederhana itupun buat jaga – jaga saja"

Istri pemilik Toko Riski Bangunan juga menambahkan sebagai berikut:

"Karena saya tidak percaya kalau orang lain yang pengang keuangan di Toko kecuali saya dan suami makanya saya biasa gantian dengan suami buat jaga Toko setiap hari"

Dari penjelasan yang didapatkan setelah melakukan wawancara serta dokumentasi dilapangan, bahwasanya Toko Riski Bangunan hanya mencatat laporan keuangan yang masih sangat sederhana.

Berikut ini merupakan kesesuaian laporan keuangan Toko Riski Bangunan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), yaitu:

1. Neraca

Adapun beberapa bagian dalam neraca yaitu: kas, aset tetap, persediaan, utang usaha, utang bank, ekuitas.

a. Kas dan setara kas

Format pencatatan arus kas yang digunakan pada Toko Riski Bangunan dengan cara dimasukkan pada laporan keuangan pendapatan harian. Seperti informasi yang diperoleh peneliti dalam wawancara dengan pemilik Toko Riski Bangunan, sebagai berikut:

"Untuk pemasukan biasanya saya catat setiap buka toko biasanya dibuku kalau sempat, itupun pasti termasuk uang kas menurutku"

Ketika peneliti melakukan observasi dilapangan ditemukan bahwa Toko Riski Bangunan sudah mencatat keuangan yang disajikan sangat sederhana.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah ditemukan peneliti dilapangan, bahwa sumber pendapatan pada Toko Riski Bangunan yaitu murni dari penjualan.

2. Piutang

Format piutang pada laporan keuangan yang digunakan oleh Toko Riski Bangunan yaitu dimasukkan ke dalam kolom pemasukan atau pendapatan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh pemiliki sebagai berikut:

"Piutang itu biasanya saya kasih masuk kedalam pemasukan, kalau piutangkan barangnya sudah laku, jadi persediaannya berkurang piutangnya bertambah, jadi sudah termasuk pemasukan"

Dari hasil wawancara yang telah ditemukan peneliti dilapangan, bahwa pengelolaan piutang yang dilakukan oleh Toko Riski Bangunan itu belum memenuhi standar karena masih dicampur adukkan dengan pemasukan/penjualan secara tunai.

3. Persediaan

Format persediaan pada laporan keuangan Toko Riski Banguna menurut pemilik sebagai berikut:

"Kalau pencatatan persediaan barang masuk itu, setiap ada barang yang masuk barang pasti dicatat langsung yang berupa barang masuk, dan biasanya saya stok barang itu di dua toko besar yang ada di Makassar dan Surabaya dan pastinya untuk persediaan termasuk pengeluaran"

Dari hasil wawancara peneliti dilapangan, menemukan bahwa akun persediaan pada Toko Riski Bangunan belum diterapkan.

4. Aset Tetap

Format yang digunakan dalam pencatatan aset tetap pada Toko Riski Bangunan menurut sang pemilik toko tersebut menyatakan sebagai berikut:

"Apa itu aset tetap?... kalau untuk aset tetap saya tidak catat pastinya di laporan keuangan, karena saya sendiri baru mendengarkan apa itu aset tetap"

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dilapangan, ditemukan bahwa aset tetap Toko Riski Bangunan tidak dicantumkan dalam laporan keuangan.

5. Utang Usaha

Format yang digunakan dalam pencatatan utang usaha pada Toko Riski Bangunan menurut pemilik toko sebagai berikut:

"Utang usaha sendiri pastinya ada tapi saya tidak catat juga"

Dari hasil wawancara peneliti dilapangan, ditemukan bahwa utang usaha tidak dicatat dalam laporan keuangan sesuai dengan apa yang dikatakan oleh pemilik Toko Riski Bangunan.

6. Utang Bank

Format yang digunakan dalam pencatatan utang bank pada Toko Riski Bangunan menurut pemilik toko sebagai berikut:

"Sama saja halnya seperti utang usaha saya tidak catat juga"

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dilapangan, di temukan bahwa utang bank tidak dicatat dalam laporan keuangan sesuai dengan apa yang dikatakan oleh pemilik toko.

7. Laporan Laba Rugi

Adapun beberapa bagian dalam laporan laba rugi yaitu pendapatan, beban keuangan, dan juga beban pajak.

a. Pendapatan

Format pencatatan yang digunakan dalam mencatat pendapatan pada Toko Riski Bangunan menurut pemilik toko, sebagai:

Tabel 2.3 Laporan Pendapatan Harian Toko Riski Bangunan

TOKO RISKI BANGUNAN					
TAHUN 2024					
BULAN		SALDO		Pemasukan	Pengeluaran
JANUARI	Rp	1.933.000	Rp	27.051.000	Rp 25.118.000
FEBERUARI	Rp	33.060.000	Rp	136.225.000	Rp 103.165.000
MARET	Rp	34.948.700	Rp	122.066.000	Rp 88.447.300
APRIL	Rp	33.699.000	Rp	128.658.000	Rp 104.783.000
MEI	Rp	29.129.000	Rp	109.683.000	Rp 83.954.000
JUNI	Rp	16.839.000	Rp	94.838.000	Rp 77.999.000
JULI	Rp	33.674.500	Rp	82.658.500	Rp 49.500.000
AGUSTUS	Rp	22.710.000	Rp	88.761.000	Rp 69.061.000
SEPTEMBER	Rp	41.501.000	Rp	114.591.000	Rp 80.826.000
OKTOBER	Rp	30.864.400	Rp	104.976.000	Rp 76.512.000
NOVEMBER	Rp	40.022.000	Rp	101.286.000	Rp 65.764.000
DESEMBER	Rp	25.458.000	Rp	125.322.000	Rp 65.764.000
	Rp	343.838.600	Rp	1.236.115.500	Rp 890.893.300

Sumber: Data awal & Diolah oleh peneliti

Setelah peneliti melakukan observasi di Toko Riski Bangunan ternyata belum melakukan pencatatan pada kolom pendapatannya.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dilapangan, di temukan bahwa Toko Riski Bangunan belum melakukan pencatatan pada kolom pendapatan.

1. Beban Keuangan

Format yang digunakan dalam mencatat beban keuangan pada Toko Riski Bangunan menurut pemilik toko sebagai berikut:

"Untuk beban keuangannya saya tidak paham, tapi kalau pengeluaran biasanya langsung saya catat, seperti gaji karyawan tiap bulannya saja"

Setelah peneliti melakukan observasi ternyata Toko Riski Bangunan tidak juga melakukan pencatatan pada beban keuangannya.

Dan dari hasil wawancara serta observasi peneliti dilapangan di temukan bahwa Toko Riski Bangunan tidak melakukan pencatatan pada beban keuangan.

2. Beban Pajak

Format yang digunakan dalam mencatat beban pajak pada Toko Riski Bangunan menurut pemilik toko sebagai berikut:

"Dari awal toko buka selalu bayar pajak sampai sekarang, tapi saya tidak pernah mencatatnya dilaporan keuangan"

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dilapangan di temukan bahwa Toko Riski Bangunan sudah melakukan pembayaran pajak dari awal toko buka tetapi tidak melakukan pencatatan pada beban pajak.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Toko Riski Bangunan tidak melakukan pencatatan laporan keuangan atau periode bahkan pencatatan pengeluaran dan pemasukan tidak dilakukan sesuai dengan procedural SAK EMKM, menurut apa yang dikatakan oleh pemilik sebagai berikut:

"Laporan keuangannya yang saya catat itu hanya pemasukan setiap hari sesuai dengan apa yang di dapat pada hari itu juga dan untuk pengeluarannya kalau stok barang menipis saya akan masukan stok barang baru lagi"

Setelah peneliti melakukan observasi ternyata Toko Riski Bangunan tidak melakukan pencatatan pada laporan perubahan ekuitasnya.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa Toko Riski Bangunan belum melakukan pencatatan terhadap laporan perubahan ekuitas.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas yang terdiri dari aktivitas operasional berupa aktivitas investasi dan aktivitas pembiayaan. Pada Toko Riski Bangunan di temukan bahwa toko tersebut tidak menyajikan laporan arus kas yang menggambarkan saldo akhir kas selama periode tertentu menurut pemilik sebagai berikut:

"Saya belum menerapkan pencatatan seperti itu"

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa Toko Riski Bangunan belum melakukan pencatatan pada laporan arus kas.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa Toko Riski Bangunan belum menyajikan catatan atas laporan keuangannya. Yang dimana hal ini juga dianggap sulit dan juga tidak begitu dibutuhkan oleh pemilik toko sehingga pembukuannya sendiri dirasa tidak perlu. Ujar sang pemilik Toko Riski Bangunan.

"Saya tidak terlalu menghiraukan soal begituan asalkan dalam sehari saja ada pemasukan dalam toko"

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa Toko Riski Bangunan tidak melakukan pencatatan atas laporan keuangannya karena menganggap hal tersebut tidak perlu dan kurangnya pemahaman oleh pemilik Toko Riski Bangunan.

2. Penyusunan laporan keuangan pada Toko Riski Bangunan di Kabupaten Kolaka

Laporan keuangan Toko Riski Bangunan yang berlokasi di Kabupaten Kolaka hingga kini belum searah pada ketentuan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Dari hasil telaah dokumen yang tersedia, terlihat bahwa pemisahan antara pendapatan dan beban belum dilakukan secara tegas dalam laporan keuangan toko tersebut. Padahal, SAK EMKM mengharuskan entitas mikro dan kecil menyusun laporan keuangan yang terancang dari tiga komponen utama, yakni laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, serta catatan atas laporan keuangan. Khusus pada laporan posisi keuangan, penting untuk mengelompokkan dengan jelas antara aset lancar sekaligus aset tetap agar penyajian menjadi lebih terstruktur, serta antara ekuitas dan liabilitas, sehingga laporan

tersebut dapat menggambarkan posisi keuangan yang akurat dan dapat dipercaya. Selain itu, pada laporan laba rugi perlu dilakukan pemisahan yang terstruktur atas pendapatan, beban operasional dan non-operasional, serta perhitungan pajak penghasilan yang tepat. Namun, praktik yang ditemukan di Toko Riski Bangunan belum mencerminkan ketentuan tersebut, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan kurang lengkap dan tidak sesuai standar.

Dari hasil wawancara sekaligus observasi bersama pemilik usaha, peneliti mendapati bahwa pencatatan dan pelaporan keuangan di Toko Riski Bangunan masih dilakukan secara manual dengan menggunakan buku tulis biasa tanpa sistem yang jelas dan terdokumentasi secara sistematis. Tidak terdapat proses pencatatan yang mengikuti siklus akuntansi dimulainya dari penjurnalan, pencatatan di buku besar, pembuatan neraca saldo, hingga penyusunan laporan keuangan. Hal ini menyebabkan informasi keuangan yang tercatat bersifat sangat terbatas dan subjektif, sehingga hanya bisa dicerna oleh owner usaha sendiri tanpa dapat diverifikasi oleh pihak lain, seperti pihak bank atau calon investor. Selain itu, tidak adanya pemisahan yang jelas antara transaksi usaha dan transaksi pribadi membuat data keuangan menjadi tidak akurat dan berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan bisnis yang strategis. Ketidakteraturan dalam pencatatan ini juga menghambat evaluasi kinerja usaha dan perencanaan keuangan jangka panjang.

Lebih lanjut, pemilik usaha mengaku belum memahami sepenuhnya pentingnya penyusunan laporan keuangan yang searah pada standar akuntansi yang berlaku, khususnya SAK EMKM. Pemilik juga belum memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi akuntansi sederhana yang dapat mempermudah proses pencatatan transaksi secara lebih efisien dan akurat. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih sangat dibutuhkan pendampingan dan edukasi berkelanjutan bagi pemilik usaha agar mampu menerapkan sistem akuntansi yang searah pada prinsip SAK EMKM. Dengan bimbingan dan pelatihan yang tepat, diharapkan Toko Riski Bangunan dapat meningkatkan kualitas laporannya, yang pada gilirannya akan mendukung pengelolaan usaha yang lebih profesional, transparan, dan mampu memberikan informasi keuangan yang valid bagi pengambilan keputusan maupun pemenuhan kewajiban pelaporan kepada pihak terkait.

**Tabel 4.1 Toko Riski Bangunan
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2024**

LAPORAN LABA RUGI			
PENDAPATAN			
Penjualan	Rp	1,236,115,500	
Biaya Operasional			
Penjualan	Rp	12,000,000	
Penjualan Bersih			Rp 1,224,115,500
HARGA POKOK			
PENJUALAN			
Persediaan Barang			
Awal	Rp	100,000,000	
Pembelian	Rp	890,893,300	
Barang Tersedia			
Untuk Dijual	Rp	990,893,300	
Persediaan Barang			
Akhir	Rp	343,838,600	
Harga Pokok			
Penjualan			Rp 647,054,700
Laba Kotor	Rp		Rp 577,060,800
BEBAN			
Beban Gaji	Rp	64,800,000	
Beban THR	Rp	900,000	
Beban Listrik & Air	Rp	9,600,000	
Biaya			
Perlengkapan	Rp	60,000,000	
Biaya Lain-lain	Rp	11,500,000	
Jumlah Beban			Rp 146,800,000
Laba Sebelum	Rp		Rp 430,260,800

Pajak			
Pajak	0,5%	Rp	2,151,304
Laba Setelah Pajak		Rp	428,109,496

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Dalam laporan laba/rugi yang diolah oleh peneliti juga dijabarkan beban – beban yang dikeluarkan dalam proses usaha dagang di Toko Riski Bangunan serta pada data diatas juga dijabarkan laba sebelum dan setelah pajak.

Dari hasil yang diolah oleh peneliti laporan laba/rugi yang disusun guna memberikan pandangan terhadap informasi mengenai perihal kinerja keuangan Toko Riski Bangunan selama tahun 2024. Yang dimana berdasarkan hasilnya seperti diatas bahwa diperoleh hasil laba sebesar Rp.428,109,496,- pada tahun 2024.

1. Laporan Perubahan Ekuitas/Modal

**Tabel 4. 2 Laporan Perubahan Ekuitas
Toko Riski Bangunan Periode yang Berakhir Pada 31 Desember 2024**

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS		
Modal Awal	Rp	1,400,000,000
Laba Tahun Berjalan	Rp	430,260,800
Modal Akhir	Rp	1,830,260,800

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Pada laporan perubahan modal diatas, peneliti telah menjabarkan perubahan modal yang dialami oleh Toko Riski Bangunan selama satu periode dan menghasilkan laba setelah pajak dengan jumlah tertera pada tabel. Hal tersebut juga sudah sesuai dengan sistem pelaporan dengan SAK EMKM.

2. Laporan Posisi Keuangan/Neraca

Laporan Posisi Keuangan Toko Riski Bangunan Per 31 Desember 2024

LAPORAN POSISI KEUANGAN		
Aset Lancar		
Kas & Setara Kas	Rp	250.000.000
Piutang Usaha	Rp	51.631.296
Perlengkapan	Rp	50.969.876
Total	Rp	352.601.172
Aset Tetap		
Tanah	Rp	750.000.000
Bangunan	Rp	1.200.000.000
Kendaraan	Rp	98.000.000
Peralatan	Rp	17.879.504
Total	Rp	2.418.480.676
Akumulasi Penyusutan		
Tanah	5% / Tahun	Rp

		37.500.000		
Bangunan	5% / Tahun	Rp 60.000.000		
Kendaraan	12,5% / Tahun	Rp 12.250.000		
Peralatan	25% / Tahun	Rp 4.469.876		
Total			Rp	114.219.876
Total Aset			Rp	2.304.260.800
Liabilitas & Ekuitas				
Kewajiban Jangka Pendek				
Utang Usaha		Rp 124.000.000		
Kewajiban Jangka Panjang				
Utang Bank		Rp 350.000.000		
Total Liabilitas			Rp	474.000.000
Ekuitas				
Modal Pemilik		Rp 1.400.000.000		
Laba Tahun Berjalan		Rp 430.260.800		
Total Liabilitas & Ekuitas			Rp	2.304.260.800

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Untuk Toko Riski Bangunan, disusunlah laporan yang menampilkan posisi keuangan, diantaranya akun-akun semacam setara kas serta kas, persediaan barang, piutang, aset berjangka panjang, utang bank, utang dagang, serta komponen modal. Laporan tersebut juga menguraikan informasi mengenai posisi ekuitas dan kewajiban jangka panjang, yang keseluruhannya telah mengacu pada pedoman akuntansi SAK EMKM.

Pembahasan

Melalui hasil pengamatan langsung serta wawancara, ditemukan bahwa sistem pencatatan keuangan yang dijalankan oleh Toko Riski Bangunan yang berlokasi di Kabupaten Kolaka belum mengadopsi prinsip-prinsip Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Praktik pembukuan yang digunakan masih sangat dasar dan dilakukan secara manual, hanya terbatas pada pencatatan kas harian masuk dan keluar tanpa adanya pengelompokan jenis transaksi ataupun penyusunan laporan keuangan yang terstruktur. Akibatnya, data keuangan yang dihasilkan tidak cukup akurat dan gagal memberikan gambaran utuh mengenai keadaan finansial usaha tersebut.

Total pemasukan yang diperoleh Toko Riski Bangunan selama tahun 2024 sebesar Rp1.236.115.500, sementara total pengeluaran mencapai Rp890.893.300, sehingga menghasilkan saldo akhir sebesar Rp343.838.600. Namun, pencatatan ini tidak disertai dengan pemisahan antara pendapatan usaha dan non-usaha, antara biaya operasional dan non-operasional, serta belum dilakukan perhitungan penyusutan aset tetap. Selain itu, laporan keuangan yang ada belum memuat komponen-komponen penting seperti laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, sekaligus catatan atas laporan keuangan, sebagaimana disyaratkan dalam SAK EMKM.

Salah satu penyebab utama belum diterapkannya SAK EMKM di Toko Riski Bangunan adalah karena kurangnya pemahaman pemilik terhadap standar akuntansi tersebut. Selain itu, pemilik usaha juga belum mengaplikasikan teknologi dalam pencatatan keuangan. Menyadari hal ini, peneliti melakukan edukasi langsung kepada pemilik toko mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang sesuai standar. Edukasi ini meliputi tata cara pencatatan transaksi harian, pemisahan antara transaksi penjualan dan pembelian, pencatatan transaksi utang-piutang, serta pemisahan biaya operasional dan biaya penyusutan. Peneliti juga memperkenalkan pentingnya penggunaan buku besar dan buku pencatatan utang-piutang secara terpisah untuk memberikan kejelasan dalam pengelolaan keuangan.

Dalam proses edukasi, peneliti juga memperkenalkan sistem persediaan memanfaatkan metode LIFO (*last in, first out*) agar pencatatan nilai persediaan menjadi lebih sistematis dan relevan dengan kondisi usaha yang bergerak di bidang bangunan. Selain itu, untuk

mempermudah pencatatan transaksi harian, peneliti menyarankan agar pencatatan kas harian dipindahkan ke dalam sistem kas kecil. Dengan sistem ini, transaksi kecil sehari-hari dapat dicatat secara akurat, dan laporan kas kecil dapat direkap setiap akhir bulan untuk disesuaikan dengan laporan utama.

Jika seluruh edukasi dan saran tersebut diimplementasikan secara konsisten oleh Toko Riski Bangunan, maka usaha ini akan mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas informasi keuangan internal, tetapi juga memudahkan akses terhadap pembiayaan dari lembaga keuangan dan meningkatkan kepercayaan mitra usaha. Dengan demikian, penerapan SAK EMKM akan memberikan manfaat nyata dalam pengembangan usaha mikro dan kecil seperti Toko Riski Bangunan.

D. Kesimpulan

Merujuk pada rumusan masalah yang diajukan, ditarik simpulan jika:

1. Toko Riski Bangunan tidak melaksanakan pencatatan untuk laporan keuangan usahanya yang sejalan pada SAK EMKM.
2. Toko Riski Bangunan hanya mencatat keluaran serta pemasukan dan dicatat dengan manual berdasarkan pemahaman pemilik Toko Riski Bangunan.
3. Kurang pemahaman pemilik Toko Riski Bangunan terhadap akuntansi yang belum mempunyai spessialis pendidikan akuntansi.
4. Sebagian besar penyusunan laporan oleh Toko Riski Bangunan, seperti laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan, serta laporan posisi keuangan, belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan SAK EMKM, yang berlaku bagi entitas mikro, kecil, dan menengah. Ketidaksesuaian ini terjadi karena keterbatasan pemahaman dan minimnya wawasan dalam menerapkan standar akuntansi tersebut secara tepat.

Saran

Berdasarkan Kesimpulan tersebut di atas, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Agar dapat memisahkan antara kekayaan pribadi dan aset usaha yang dibangun, serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi, Toko Riski Bangunan disarankan untuk menerapkan pencatatan keuangan yang mengikuti prinsip SAK EMKM. Hal ini berguna dalam mengelola keuangan secara akurat dan mengetahui kondisi finansial serta performa usahanya. Selain itu, perlu adanya peningkatan terhadap pengawasan dan pengendalian, baik dari sisi administratif maupun teknis, demi menjamin efektivitasnya.
2. Agar penyusunan laporan keuangan sejalan pada standar SAK EMKM dapat berjalan efektif, langkah awal yang penting adalah memahami dengan tuntas semua prosedur dan aturan tata kelola yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), serta memastikan kepatuhan yang konsisten terhadap regulasi yang berlaku.
3. Keberhasilan penyusunan laporan keuangan yang memenuhi standar SAK EMKM juga bergantung pada penerapan teknologi berupa software akuntansi yang tepat, bersamaan dengan pelatihan intensif bagi staf terkait. Penting untuk menempatkan sumber daya manusia yang sudah menguasai tata cara penyusunan laporan menurut SAK EMKM dan memiliki pengalaman praktis di bidang akuntansi pada bagian keuangan perusahaan.
4. Sebagai langkah rekomendasi, Toko Riski Bangunan dapat memulai proses perancangan laporan keuangan dengan membuat laporan posisi keuangan dimana tersusun atas ketentuan dalam SAK EMKM. Selanjutnya, laporan laba rugi yang memuat komponen utama seperti kas dan setara kas, piutang usaha, persediaan, aset tetap, kewajiban jangka pendek termasuk utang dagang dan pinjaman bank, serta modal atau ekuitas harus dibuat dengan cermat. Tidak kalah penting adalah mencantumkan catatan atas laporan keuangan yang berisi keterangan tambahan terkait informasi penting yang tidak tercakup pada laporan laba rugi, searah pedoman yang ditetapkan oleh SAK EMKM.

E. Referensi

Ardiani, D. A. P. Y., & Nopiyani, P. E. (2024). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Umkm Puffy Patisserie. *Analisis*, 14(2), 381-395. <https://doi.org/10.37478/als.v14i2.4535>

- Baining, M., Faturahman, F., & Fameliani, A. (2024). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Usaha Kedai Oblong Di Kecamatan Telanaipura. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 2(2), 173–186.
- Febriyanto, M. A. (2021). Analisis penerapan laporan keuangan berdasarkan sak emkm pada perusahaan (studi cv. tri jaya motor).
- Gelinas, Ulric, Oram, Alan, Wiggins, & William. (1990). *Accounting Information System*. 17–30.
- Hans, K. (2019). *Akuntansi keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS (IAI)*. 978-979-9020-57-4. https://web.iaiglobal.or.id/Berita-IAI/detail/akuntansi_keuangan_berdasarkan_sak_berbasis_ifrsedisike-4
- Iswandir. (2021). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Emkm) Pada Usaha Dagang Toko Rizky Busana. *Jurnal Mitra Manajemen*, 12(1), 83–98. <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jmm/article/view/636>
- Kusumawardani, A., & Sabrina, A. S. I. (2023). Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Penyusunan Laporan Keuangan Toko Surya Anugrah Di Tenggara. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 8(4), 1–9.
- Pandoyo & Sofyan, (2018). *Metodologi Penelitian Keuangan dan Bisnis Teori dan Aplikasi Menggunakan Software Olah Data*.
- Rahayu, Y. (2015). *Basis Menuju Sistem Akuntansi Accrual Basis*. *Ecodemica*, III(1), 348–354.
- SAK EMKM. (2016). Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus pada Toko Meubel Zulfa Galery). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2). jimfeb.ub.ac.id
- SAK. (2016). Sak Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. 1, 1–11.
- Sekaran, (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. *Syria Studies*, 6(1), 37–72.
- Sirait, P. (2021). *Pelaporan dan Laporan Keuangan Edisi 2*. Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Perbedaan Analisis Kualitatif dan Analisis Kuantitatif Dalam Penelitian Ilmiah*. *Manajemen*, 13–20. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-perbedaan-analisis-kualitatif-dan-analisis-kuantitatif-dalam-penelitian-ilmiah/>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*.
- Wardani, F. K., & Wardana, B. E. (2022). *Prinsip Dasar dan Konsep Dasar Akuntansi*. *Asian Journal of Management Analytics*, 1(2), 125–136. <https://doi.org/10.55927/ajma.v1i2.1485>